

Hubungan Sikap Ibu dan Riwayat Penyakit Infeksi dengan Kejadian Gizi Kurang

Patonangi¹, Andi Sastria Ahmad^{2*}, Asriadi³

¹Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kesehatan, Universitas Mega Buana Palopo

^{2,3}Fakultas Kesehatan, Universitas Mega Buana Palopo

andisastria@gmail.com

*corresponding author

Abstrak

Masalah gizi kurang pada balita masih menjadi isu kesehatan masyarakat yang perlu mendapat perhatian serius karena berdampak pada pertumbuhan, perkembangan, dan daya tahan tubuh anak. Berbagai faktor dapat memengaruhi status gizi balita, di antaranya adalah sikap ibu dalam pemberian asuhan gizi serta riwayat penyakit infeksi yang pernah dialami anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara sikap ibu dan riwayat penyakit infeksi dengan kejadian gizi kurang pada balita di wilayah kerja Puskesmas Poleang Selatan, Kabupaten Bombana. Jenis penelitian ini adalah analitik observasional dengan desain *cross sectional* yang dilaksanakan di Puskesmas Poleang Selatan selama tiga bulan (Juli–Juli 2025). Populasi penelitian adalah seluruh balita berusia 0–60 bulan sebanyak 465 balita, dengan jumlah sampel 82 responden yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Instrumen penelitian berupa kuesioner tertutup yang mencakup data status gizi (berat badan, tinggi badan, umur), riwayat penyakit infeksi, serta sikap ibu (10 pernyataan dengan pilihan setuju/tidak setuju). Analisis data dilakukan menggunakan uji *chi-square* dengan program SPSS for Windows versi 22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap ibu dengan kejadian gizi kurang ($p = 0,000 < 0,05$) serta antara riwayat penyakit infeksi dengan kejadian gizi kurang ($p = 0,000 < 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sikap ibu dan riwayat penyakit infeksi berperan terhadap kejadian gizi kurang pada balita di wilayah kerja Puskesmas Poleang Selatan, Kabupaten Bombana.

Kata Kunci : sikap ibu, riwayat penyakit infeksi, gizi kurang, balita, *cross sectional*

Abstract

Malnutrition among children under five remains a significant public health issue that requires serious attention, as it affects growth, development, and immune function. Various factors may influence the nutritional status of children, including mothers' attitudes toward child nutrition and the history of infectious diseases experienced by the child. This study aimed to determine the relationship between mothers' attitudes and history of infectious diseases with the incidence of undernutrition among children under five in the working area of Poleang Selatan Health Center, Bombana Regency. This research employed an analytical observational design with a cross-sectional approach. The study was conducted at Poleang Selatan Health Center over three months (July–July 2025). The population included all children aged 0–60 months ($n = 465$), with a total sample of 82 respondents selected using a purposive sampling technique. The research instrument was a closed-ended questionnaire measuring nutritional status (weight, height, age), history of infectious diseases, and mothers' attitudes (10 statements with agree/disagree responses). Data were analyzed using the chi-square test with SPSS for Windows version 22. The results showed a significant relationship between mothers' attitudes and the incidence of undernutrition ($p = 0.000 < 0.05$), as well as between the history of infectious diseases and the incidence of undernutrition ($p = 0.000 < 0.05$). It can be concluded that mothers' attitudes and the history of infectious diseases play an important role in the occurrence of undernutrition among children under five in the working area of Poleang Selatan Health Center, Bombana Regency.

Keywords: mothers' attitudes, history of infectious diseases, undernutrition, children under five, cross-sectional



PENDAHULUAN

Masalah gizi merupakan isu kesehatan global yang kompleks dan multidimensi, yang berdampak luas terhadap pertumbuhan anak, produktivitas ekonomi, dan perkembangan sosial suatu negara. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) dan Dana Darurat Anak Internasional Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNICEF) mencatat bahwa ratusan juta anak di dunia masih menghadapi berbagai bentuk malnutrisi, termasuk gizi kurang (*undernutrition*), gizi buruk (*severe malnutrition*), kekurangan mikronutrien, serta kelebihan gizi (*overweight* dan obesitas) (WHO, 2024).

Data *Joint Child Malnutrition Estimates 2023* menunjukkan bahwa sekitar 148 juta anak balita mengalami stunting, 45 juta mengalami wasting, dan 37 juta kelebihan berat badan. Masalah Gizi kurang termasuk stunting dan wasting paling banyak ditemukan di wilayah Asia Selatan, Afrika Sub-Sahara, dan beberapa bagian Asia Tenggara (Kementerian Kesehatan RI, 2023). Kondisi ini diperburuk oleh kemiskinan, krisis pangan, bencana iklim, konflik berkepanjangan, serta dampak jangka panjang dari pandemi COVID-19 yang mengganggu sistem pangan dan layanan kesehatan dasar. Selain itu, kurangnya akses terhadap makanan bergizi, layanan kesehatan, air bersih, dan sanitasi yang layak memperburuk situasi gizi anak-anak di banyak negara berkembang (WHO, 2023).

Berdasarkan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2023 yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan RI menunjukkan bahwa masalah *Wasting* (kurus menurut tinggi badan): mencapai 7,7% mengalami kenaikan dari 7,1% pada tahun sebelumnya, menandakan adanya peningkatan kasus wasting. Sedangkan masalah *underweight* (berat badan kurang menurut umur): 17,1% mengalami sedikit peningkatan juga dari 17,0% pada tahun 2023 (Kementerian Kesehatan RI, 2023). Berdasarkan laporan jumlah kasus gizi kurang di Puskesmas Poleang Selatan Kabupaten Bombana tahun 2024 sebanyak 104 kasus, sedangkan untuk bulan Januari 2025 sebanyak 25 kasus dari 465 balita.

Masalah gizi tidak hanya berdampak pada kesehatan individu, tetapi juga pada pertumbuhan ekonomi suatu negara. Anak-anak yang mengalami malnutrisi berisiko mengalami gangguan perkembangan kognitif dan fisik, yang berujung pada rendahnya produktivitas di masa dewasa (Sugiyanto et al., 2025)

Salah satu faktor yang berperan penting dalam pemenuhan gizi balita adalah peran ibu sebagai pengasuh utama. Sikap ibu terhadap pemberian makanan, kebersihan, imunisasi, serta perawatan kesehatan anak sangat memengaruhi pola asuh gizi dan praktik pemberian makan sehari-hari. Ibu yang memiliki sikap positif terhadap pemenuhan gizi cenderung lebih memperhatikan kebutuhan makan anak dan mengikuti anjuran gizi yang sesuai. Sebaliknya, sikap yang kurang mendukung dapat menyebabkan pola makan yang tidak tepat, yang berujung pada risiko gizi kurang (Syarifah, L., Mardjan, & Budiastutik, 2024). Notoatmodjo (2018) menyatakan bahwa komponen pengetahuan merupakan salah satu factor yang menentukan sikap seseorang.

Pengetahuan gizi yang kurang dapat berakibat pada peran dan sikap ibu dalam penyusunan makanan yang dikonsumsi oleh keluarga, serta pengasuhan dan pengawasan pada anak-anak. Pemilihan bahan pangan, tersedianya jumlah bahan pangan yang cukup dan keanekaragamannya ini dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan ibu mengenai bahan pangan dan gizi yang terkandung di dalamnya (Saimi & Handayani, 2024).

Menurut Syarifah, L., Mardjan, & Budiastutik, (2024) dalam penelitiannya mengatakan bahwa pengetahuan ibu tentang gizi tidak selalu sejalan dengan praktik yang dilakukan, karena dipengaruhi oleh sikap. Dengan kata lain, sikap ibu dapat menjadi jembatan antara pengetahuan dan tindakan. Kurangnya pengetahuan tentang bahan panganan dapat menyebabkan salahnya pemilihan bahan makanan dan rendahnya pengetahuan gizi akan menyebabkan sikap masa bodoh terhadap makanan yang dikonsumsi (Wulandari et al., 2019).

Selain factor sikap ibu, factor lain yang dianggap dapat menjadi penyebab terjadinya gizi kurang pada anak adalah riwayat penyakit infeksi. Anak yang sering mengalami infeksi, seperti diare, ISPA (Infeksi Saluran Pernapasan Akut), campak, atau infeksi parasit, berisiko mengalami penurunan status gizi (Dharmawan, 2024). Hal ini disebabkan karena saat anak sakit, nafsu makan menurun, penyerapan zat gizi terganggu, dan kebutuhan energi meningkat, sehingga terjadi ketidakseimbangan antara asupan dan kebutuhan nutrisi. Jika infeksi berlangsung lama atau berulang, dampaknya terhadap status gizi bisa semakin berat (Cono et al., 2021).

Hubungan antara infeksi dan gizi bersifat timbal balik. Anak dengan status gizi kurang juga lebih rentan terhadap infeksi karena sistem imun yang lemah (Nasronudin, 2021). Dengan demikian, anak yang mengalami infeksi berulang berada dalam lingkaran setan antara penyakit dan gizi buruk, yang dapat menghambat tumbuh kembang dan meningkatkan risiko komplikasi kesehatan jangka Panjang. Hal ini sesuai dengan penelitian Putri et al., (2023) yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara riwayat penyakit infeksi dengan kejadian gizi kurang pada balita.

Studi yang dilakukan oleh Novard et al., (2019) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara riwayat penyakit infeksi dengan status gizi. Individu dengan riwayat infeksi yang sering cenderung memiliki risiko lebih tinggi mengalami gizi kurang. Begitu pula dengan sikap mereka yang memiliki pengetahuan dan sikap positif terhadap praktik gizi dan kesehatan umumnya memiliki status gizi yang lebih baik.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di wilayah kerja Puskesmas Poleang Selatan, melalui wawancara dengan beberapa ibu-ibu yang memiliki balita dengan masalah gizi kurang menunjukan bahwa 6 dari 10 balita yang menderita masalah gizi kurang memiliki Riwayat penyakit infeksi, dan berkaitan juga dengan sikap ibu dalam pencegahan masalah gizi seperti pemberian imunisasi yang tidak lengkap.

Karena sikap dan riwayat penyakit infeksi berperan penting terhadap status gizi anak, maka perlu dilakukan penelitian untuk mengkaji hubungan keduanya dengan kejadian gizi kurang di wilayah kerja Puskesmas Poleang Selatan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam pengembangan intervensi kesehatan anak yang terpadu untuk pengendalian infeksi dan pencegahan gizi kurang.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian analitik observasional dengan desain *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan Puskesmas Poleang Selatan Kab. Bombana. Waktu pelaksanaan penelitian direncanakan berlangsung selama tiga bulan (Juli – Juli 2025).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh balita (0-60 bulan) yang ada di wilayah kerja Puskesmas Poleang Selatan Kabupaten Bombana tahun 2025 sebanyak 465 balita. Teknik pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 82 responden. Adapun instrumen penelitian berupa kuesioner tertutup yang mengukur status gizi (berat badan, umur, tinggi badan), riwayat penyakit infeksi (jenis penyakit yang pernah dialami), dan sikap ibu (10 pernyataan dengan jawaban setuju/tidak setuju). Uji analisis yang digunakan adalah uji *chi-square* dengan program SPSS for windows versi 22.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 1, mayoritas responden berusia 21–30 tahun (53 orang, 64,6%), memiliki pendidikan menengah atas (SMA) (47 orang, 57,3%), dan bekerja sebagai ibu rumah tangga (35 orang, 42,7%).

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik responden penelitian (n= 82)

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Umur		
≤ 20 th	13	15,9
21-30 th	53	64,6
≥ 31 th	16	19,5
Pendidikan		
SD	1	1,2
SMP	15	18,3
SMA	47	57,3
Perguruan Tinggi	19	23,2
Pekerjaan		
IRT	35	42,7
Petani	18	22,0
Wiraswasta	15	18,3
PNS	14	17,1

Tabel 2. Hubungan sikap dengan kejadian gizi kurang

Sikap	Status Gizi						Total		<i>p value</i>
	Buruk		Kurang		Baik				
	n	%	n	%	n	%	n	%	
Positif	0	0.0	12	14.6	51	62.2	63	76.8	0.000
Negatif	4	4.9	15	18.3	0	0.0	19	23.2	
Total	4	4.9	27	32.9	51	62.2	82	100.0	

Tabel 2 menunjukkan bahwa hasil analisis dengan uji *chi-square* menunjukkan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$), sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak, yang berarti terdapat hubungan antara sikap ibu dan kejadian gizi kurang di wilayah kerja Puskesmas Poleang Selatan, Kabupaten Bombana.

Sikap adalah evaluasi positif atau negatif seseorang terhadap objek, peristiwa, orang, atau ide, yang mencakup perasaan, keyakinan, dan kecenderungan perilaku yang relatif stabil (Ramadani, 2022; Swarjana, 2022). Sikap ibu memengaruhi status gizi anak; sikap positif, pengetahuan gizi yang baik, dan perilaku mendukung pemberian makanan bergizi berkontribusi pada gizi balita yang baik, sedangkan sikap kurang baik dan pengetahuan terbatas dapat menimbulkan masalah gizi. Pembentukan sikap dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, budaya, orang penting, media, dan emosi, dengan pengalaman pribadi yang emosional lebih mudah membentuk sikap (Behrman et al., 2018; Saimi & Handayani, 2024; Ramadani, 2022). Pendidikan ibu juga berperan penting; ibu berpendidikan tinggi lebih mudah menerima informasi baru dan berpikir kritis terhadap kebiasaan yang kurang sehat (Kemenkes RI, 2018). Dalam penelitian ini, mayoritas responden berpendidikan menengah ke bawah (47 orang, 57,3%), sehingga pengalaman dan pengetahuan mereka tentang gizi kemungkinan masih terbatas.

Kondisi ekonomi memengaruhi sikap ibu terhadap kesehatan dan gizi keluarga; ibu dari keluarga berpenghasilan baik lebih mudah mengakses informasi melalui media, layanan kesehatan, dan pendidikan, sehingga membentuk sikap positif (UNICEF, 2020). Dalam penelitian ini, mayoritas responden adalah IRT (35 orang, 42,7%), sehingga penghasilan keluarga tergantung pada kepala keluarga dan termasuk ekonomi menengah ke bawah. Banyak ibu menunjukkan sikap positif terkait gizi balita, didukung oleh pengetahuan yang baik dan usia dewasa (21–31 tahun, 53 responden, 64,6%), misalnya memberikan makanan selingan berupa buah dan sayur serta mencuci tangan sebelum makan anak.

Tabel 3. Hubungan riwayat penyakit dengan kejadian gizi kurang

Riwayat Penyakit	Status Gizi						Total		<i>p value</i>
	Buruk		Kurang		Baik				
	n	%	n	%	n	%	n	%	
Pernah	4	4.9	21	25.6	1	1.2	26	28.8	0.000
Tidak	0	0.0	6	7.3	50	61.0	56	69.2	
Total	4	4.9	27	32.9	51	62.2	82	100.0	

Tabel 3 menunjukkan bahwa hasil analisis dengan uji chi-square menunjukkan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$), sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak, yang berarti terdapat hubungan antara riwayat penyakit infeksi dan kejadian gizi kurang di wilayah kerja Puskesmas Poleang Selatan, Kabupaten Bombana.

Penyakit infeksi dapat mengganggu penyerapan nutrisi, menurunkan nafsu makan, dan menyebabkan kehilangan cairan, sehingga menurunkan status gizi balita. Sebaliknya, gizi buruk melemahkan sistem kekebalan tubuh, membuat balita lebih rentan terhadap infeksi (Di et al., 2022; Sitepu, 2019). Dengan demikian, terdapat hubungan timbal balik antara riwayat penyakit infeksi dan status gizi; infeksi dapat menyebabkan masalah gizi, sementara gizi buruk meningkatkan risiko infeksi. Frekuensi infeksi, seperti diare, ISPA, dan cacingan, semakin sering terjadi, semakin besar gangguan gizi, karena memengaruhi asupan, penyerapan, dan

kebutuhan energi tubuh. Jika kondisi ini berlangsung terus-menerus pada masa pertumbuhan emas, risiko gizi kurang dan stunting meningkat (Dewey & Mayers, 2021; Black et al., 2018).

Peneliti berasumsi bahwa kekurangan gizi membuat anak lebih rentan terhadap penyakit. Penyebab gizi buruk meliputi ketidaksesuaian asupan makanan dan penyakit infeksi yang menurunkan sistem imun serta kebutuhan nutrisi anak tidak terpenuhi (Di et al., 2022). Infeksi berulang dapat menghambat pertumbuhan anak dan meningkatkan risiko stunting, seperti yang ditunjukkan oleh penelitian Lusiani & Anggraeni (2021) pada balita usia 24–59 bulan di Puskesmas Kebasen. Pencegahan infeksi dapat dilakukan dengan penghalang fisik, mekanik, atau kimia, termasuk mencuci tangan, penggunaan sarung tangan, sterilisasi alat, dan pengelolaan sampah yang tepat (Ardiansyah et al., 2016).

SIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu sikap ibu berhubungan dengan kejadian gizi kurang di wilayah kerja Puskesmas Poleang Selatan, Kabupaten Bombana. Riwayat penyakit infeksi anak berhubungan dengan kejadian gizi kurang di wilayah kerja Puskesmas Poleang Selatan, Kabupaten Bombana. Hendaknya aktif dalam sosialisasi tentang pentingnya pemenuhan gizi balita dikarenakan masih banyak ibu yang belum memahami pentingnya pemenuhan gizi pada masa tumbuh kembang. Memberikan penyuluhan seputar pemenuhan gizi berupa makanan sehat dan cukup dimasa pertumbuhan balita serta pengawasan dalam kegiatan posyandu untuk mencegah kejadian kurang gizi atau gizi buruk pada balita.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, R. T., Asriati, A., Sukara, M. A., Hayati, D., Yulistiyowati, A., Daranga, E., Sunarty, Marlina, Agustina, F., Widuro, P. D., Raudah, S., Yashir, M., & Fatimah, F. S. (2016). *Pencegahan Dan Pengendalian Infeksi di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FTKP)* (Issue 0).
- Arikunto, S. (2017). *Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian Program*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dharmawan, B. R. (2024). *Hubungan Riwayat Penyakit Infeksi Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 12-59 Bulan*. 53–54.
- Direktorat Gizi Masyarakat KEMENKES RI. (2020). Pedoman Pelayanan Gizi Pada Masa Tanggap Darurat Covid-19 untuk Tenaga Kesehatan. *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*, 34.
- Elfinna. (2021). Analisis struktur co-dispersion indikator yang berhubungan dengan kesehatan di pusat rasa subjektif kesehatan. *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Politeknik Kesehatan Kementerian Bangkulu Program Studi Kebidanan*, 26(2), 173–180.
- Handayani, R. (2020). *Metodologi Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Trussmedia.
- Indrayani, I., Rusmiadi, L. C., & Kartikasari, A. (2020). Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Status Gizi Pada Balita Di Wilayah Uptd Puskesmas Cidahu Kecamatan Cidahu Kabupaten Kuningan. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, 11(2), 224–234. <https://doi.org/10.34305/jikbh.v11i2.199>
- Lim, D. S., & Morse, E. A. (2020). *Konsep Dasar Pengetahuan dan Sikap* (Issue 564). Rineka

- Cipta.
- Minda Rany Sari Br Simangunsong. (2019). Faktor yang Berhubungan Dengan Gizi Kurang pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Janji Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhan Batu Tahun 2019. *Institut Kesehatan Helvetia Medan*, 14(2), 145. <http://repository.helvetia.ac.id/id/eprint/2504>
- Nasronudin. (2021). *Penyakit infeksi di Indonesia: solusi kini & mendatang. Indonesia*. Pusat Penerbitan dan Percetakan Unair.
- Novard, M. F. A., Suharti, N., & Rasyid, R. (2019). Gambaran Bakteri Penyebab Infeksi Pada Anak Berdasarkan Jenis Spesimen dan Pola Resistensinya di Laboratorium RSUP Dr. M. Djamil Padang Tahun 2014-2016. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 8(2S), 26. <https://doi.org/10.25077/jka.v8i2s.955>
- Putri, M. S., Kapantow, N., & Kawengian, S. (2023). Hubungan Antara Riwayat Penyakit Infeksi Dengan Status Gizi Pada Anak Batita Di Desa Mopusi Kecamatan Lolayan Kabupaten Bolaang Mongondow. *Jurnal E-Biomedik*, 3(2), 1–5. <https://doi.org/10.35790/ebm.3.2.2015.8461>
- Ramadani, A. R. (2022). Hubungan Dan Pengetahuan Sikap ibu Berhubgan Dengan Inisiasi Menyusu Dini. *Universitas Hasanuddin*, 8.5.2017, 2003–2005.
- Sari, I., & Mulyani, N. (2021). Hubungan Riwayat Penyakit dengan Perilaku Hidup Sehat pada Lansia. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(1), 45–52.
- Sugiyanto. (2020). Gizi dalam Keperawatan; Implementasi dalam Asuhan Keperawatan. In M. P. Lita Sumiyarti (Ed.), *FP. Aswaja*. FP. Aswaja.
- Sugiyanto, Darwin, D., Yulianti., Safrillah, N. F., Irmayanti5, & Lubis. (2025). Kajian Aspek Sosial Penanganan Stunting. *Bunda Edu-Midwifery Journal (BEMJ)*, 8(1), 700–716. <https://doi.org/https://doi.org/10.54100/bemj.v8i1.376>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. CV. Alfabeta.
- Suryani, & Hendriyadi. (2019). *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi pada Penelitian*. Prenada Media.
- Susanti, E., Ramadhan, F., & Mardiyah, S. (2020). Pengaruh Status Gizi terhadap Produktivitas dan Daya Tahan Tubuh. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 15(1), 33–41.
- Swarjana, I. K. (2022). Konsep Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Persepsi, Stres, Kecemasan, Nyeri, Dukungan Sosial, Kepatuhan, Motivasi, Kepuasan. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1). ANDI. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Syarifah, L., Mardjan, & Budiastutik, I. (2024). Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Kejadian Gizi Kurang pada Balita di Wilayah Kecamatan Pontianak Kota. *Jurnal Mahasiswa Dan Peneliti Kesehatan*, 16(2), 13–27.
- Wahyuni, R., Pratiwi, L., & Hamid, R. (2020). Pengaruh Riwayat Penyakit terhadap Kepatuhan

-
- Pasien dalam Menjalankan Terapi Medis*. Jurnal Keperawatan Indonesia, 23(3), 115–123.
- Wulandari, T., Arizona, M. T., Tambun, R., & Wahab, A. (2019). Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Ibu Dengan Status Gizi Anak Balita Di Kelurahan Sei Kera Hilir II Kecamatan Medan Perjuangan. *Jurnal Kebidanan Kestra (Jkk)*, 2(1), 9–17. <https://doi.org/10.35451/jkk.v2i1.233>